

***Xīhuān xuéxí hànyǔ*: Mandarin Textbooks Based on Contextual Teaching and Learning**

***Xīhuān xuéxí hànyǔ*: Buku Ajar Bahasa Mandarin Berbasis Pendekatan Kontekstual**

Nadila Puspita Indria Agustin, Primardiana Hermilia Wijayanti*, Lukluk Ul Muyassaroh

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: primardiana.hermilia.fs@um.ac.id

Paper received: 17-09-2021; revised: 11-11-2021; accepted: 29-11-2021

Abstract

This research aims to develop a Mandarin language textbook based on contextual teaching and learning for students at class X senior high school in semester 2. The Mandarin language textbook entitled *喜欢学习汉语 (Xīhuān xuéxí hànyǔ)* was developed to help students and teachers in overcoming the limitations of teaching materials in learning activities. The development uses Research and Development (R&D) methods with ADDIE models, which consisted of 5 steps, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and then Evaluation. The textbooks were developed regarding the criteria for the development of Mandarin teaching materials. Moreover, the materials were arranged using 7 contextual teaching and learning components, namely Constructivism, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modeling, Reflection, and Authentic Assessment adapted to the 2013 curriculum. The material of the textbook is equipped by *拼音 (pīnyīn)* and its translated version in Bahasa so that it would be easier for students to read *汉字 (hànzì)*. In addition, they will also study the Mandarin language by linking the learning material with their daily lives. The results showed that a Mandarin language textbook based on contextual teaching and learning for X class senior high school students in semester 2 is suitable to use in Mandarin language learning activities.

Keywords: textbook development, Mandarin language, contextual teaching learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA semester 2. Buku ajar bahasa Mandarin berjudul *喜欢学习汉语 (Xīhuān xuéxí hànyǔ)* dikembangkan untuk membantu siswa dan guru dalam mengatasi keterbatasan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE mencakup 5 langkah yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Buku ajar dikembangkan dengan kriteria pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin dan materi disusun dengan 7 komponen pendekatan kontekstual yaitu *Constructivism, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modeling, Reflection*, dan *Authentic Assessment* yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan ini menyajikan materi yang dilengkapi *拼音 (pīnyīn)* disertai terjemahan bahasa Indonesia, sehingga memudahkan siswa membaca *汉字 (hànzì)* dan mempelajari materi bahasa Mandarin dengan menghubungkan contoh materi yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA di semester 2 ini layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin.

Kata Kunci: pengembangan buku ajar, bahasa Mandarin, pendekatan kontekstual

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah, maka kebutuhan akan bahan ajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa faktor inti selain guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yaitu bahan ajar (Mardasari, 2019). Menurut fungsinya, bahan ajar membantu siswa dan guru dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran tetapi pada kenyataannya belum banyak bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya (Prastowo, 2011). Sebagaimana yang diketahui bahwa kondisi yang terjadi di lapangan sebagian bahan ajar cetak maupun non cetak hanya bersumber pada pengetahuan yang mengharuskan siswa mengingat materi, terbatas dalam melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalamannya sehingga belum dapat mengkonsep materi yang harus dipahami secara mandiri serta relevan dengan kehidupan nyata yang siswa alami (Oktaviani, Gunawan, & Sutrio, 2017). Guru dan siswa memerlukan bahan ajar dengan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berminat belajar dan membangun pendapatnya secara mandiri serta membuat siswa terlibat langsung dengan kehidupannya (Oktaviana, Prihatin, & Fahrizal, 2020).

Untuk itu, dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif, (Aimin, 2015) menyebutkan bahwa upaya khusus harus dilakukan untuk penyesuaian kurikulum dalam skema perluasan pembelajaran bahasa Mandarin pada konteks global, sehingga siswa dapat memahami *hanzi* dan mengidentifikasi arti dari bacaan materi yang dipelajari. Tetapi pada hakikatnya masih dijumpai guru kesulitan atau belum dapat mengembangkan buku ajar inovatif yang membuat pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien. Maka dari itu guru diharapkan dapat mengolah kreativitasnya untuk dapat menciptakan dan mengembangkan bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa serta kurikulum 2013 (Zuriah, Sunaryo, & Yusuf, 2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada siswa kelas X BB dan IIS SMA Islam Kepanjen beserta guru bahasa Mandarin guna mengetahui apakah bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran dan melihat kondisi beserta proses pembelajaran bahasa Mandarin yang berlangsung. Kemudian didapatkan hasil dan fakta sebagai berikut : (1) guru mengambil materi dari buku ajaran lama seperti buku bahasa Mandarin untuk siswa kelas X yang diterbitkan Erlangga pada tahun 2013 dan buku berjudul Mudah Belajar Mandarin 1 untuk SMA kelas X yang diterbitkan Yudhistira tahun 2012 sehingga siswa hanya diberi *handout* untuk setiap materi baru, (2) menurut guru, contoh soal pada buku-buku acuan tersebut kurang selaras dengan materi yang diajarkan, (3) menurut siswa, kegiatan pembelajaran jarang melaksanakan kegiatan secara kelompok, (4) menurut siswa, mereka memerlukan bahan ajar yang lebih mudah dipahami, bahan ajar yang disertai *pinyin* dan terjemahan bahasa Indonesia, contoh materi yang sesuai dengan kondisi disekitarnya dan terjemahannya serta membuat siswa minat dalam membaca materi bahasa Mandarin, (5) menurut guru dan siswa, bahan ajar yang relevan dengan kehidupan nyata siswa di lingkungan dan tersusun secara runtut berdasarkan kompetensi dasar sangat dibutuhkan untuk menyukkseskan penyampain materi di kelas. Dari permasalahan tersebut, bahan ajar yang materinya menitikberatkan pendekatan kontekstual dan relevan dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran sangat diperlukan, sehingga siswa dapat memperluas pemahaman yang sesuai dengan kondisi nyata di kehidupannya karena penggunaan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan keterampilan

pemecahan masalah serta membangun pengetahuan siswa secara mandiri (Qudsyi, Wijaya, Widiasmara, & Nurcahyo, 2018).

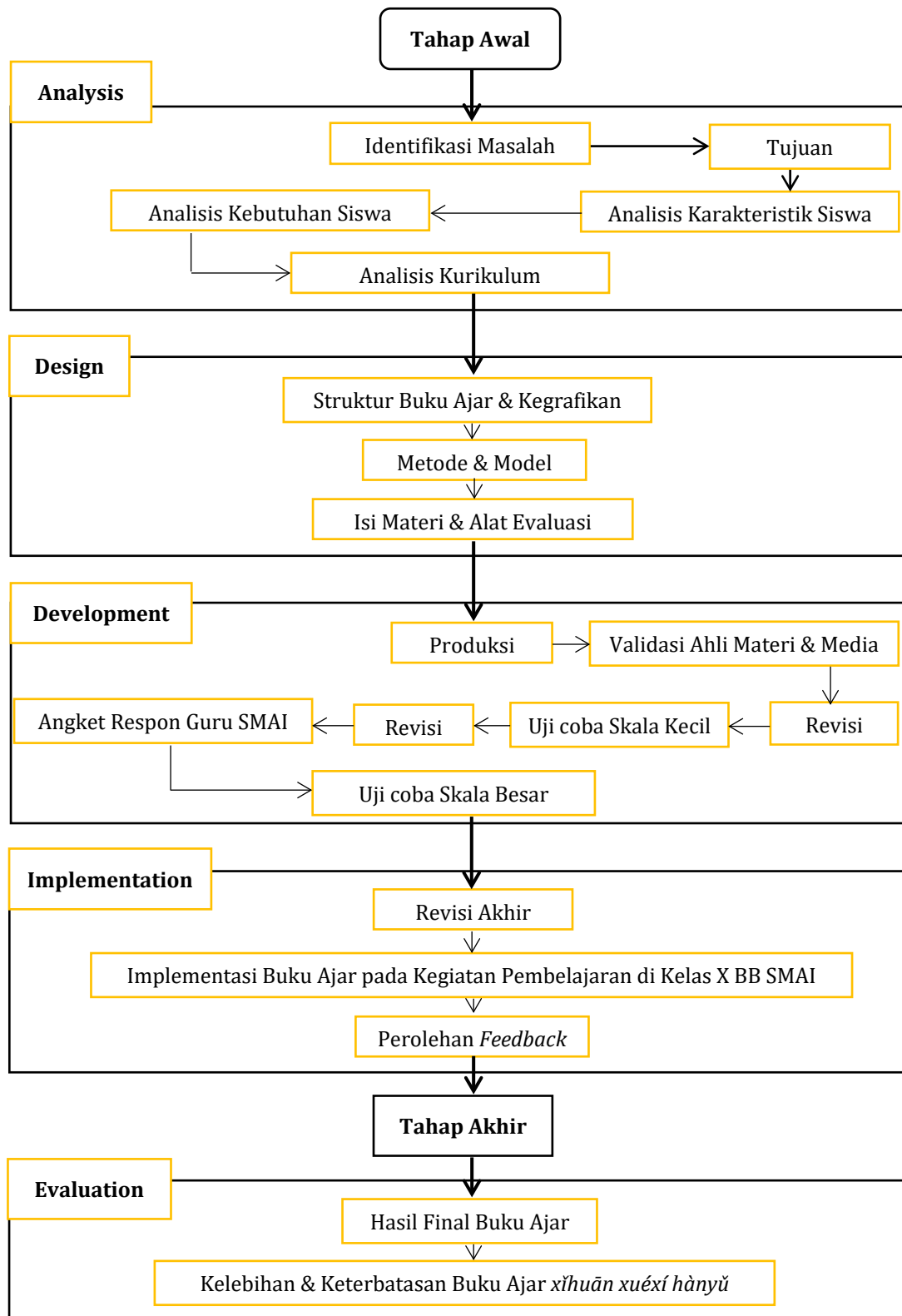
Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pengembangan terdahulu oleh (Muhlisin, 2012) yang membuktikan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran mendapatkan hasil valid, efektif, praktis dan dapat mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sehingga pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Penelitian pengembangan berikutnya oleh (Citraningrum, 2016) bahwa pengembangan bahan ajar menggunakan pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai buku pengayaan, dimana hasil ini efektif untuk mengembangkan bahan ajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pembelajaran serta memenuhi syarat kelayakan bahan ajar. Hasil penelitian oleh (Widiastuti, 2020) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual yang diimplementasikan kedalam materi mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selanjutnya terdapat penelitian oleh (Prastitasari, Qohar, & Sa'dijah, 2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pengembangan buku ajar berbasis pendekatan kontekstual memberikan pembaruan dalam permasalahan hasil belajar siswa serta mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

Sebagaimana penjabaran dari hasil penelitian terdahulu, pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual dipilih karena melibatkan siswa untuk berpikir melalui konteks yang terdapat pada lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi dari kurikulum dalam rangka memperkenalkan siswa pada kehidupan lingkungan disekitarnya, sehingga siswa mampu menghubungkan kemudian menerapkan kompetensi hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari (Hamruni, 2012). Namun pada kenyataannya proses pembelajaran bahasa Mandarin di kelas X BB SMA Islam Kepanjen belum berlangsung dengan baik karena kurangnya bahan ajar. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, ditemukan adanya gap antara teori dan fakta yang seharusnya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengembangkan buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual yang dikhususkan untuk siswa kelas X SMA pada semester 2. Komponen materi yang dibuat berdasarkan 7 komponen pendekatan kontekstual yaitu *Constructivism, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modeling, Reflection*, dan *Authentic Assessment* yang diaplikasikan kedalam materi kelas X semester 2 pada KD 3.5-3.8. Buku ajar dikembangkan dengan 2 teori kriteria pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin yaitu teori kriteria analisis bahan ajar bahasa Mandarin oleh (Benedix, 2007) dan buku panduan pengembangan buku ajar bahasa Mandarin tingkat SMA oleh (Mardasari, 2019). Penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan mengembangkan bahan ajar bahasa Mandarin yang tersusun dari materi berbasis pada 7 komponen pendekatan kontekstual sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin

2. Metode

Penelitian ini didesain dengan penelitian dan pengembangan atau R&D yang dirancang untuk mengembangkan bahan ajar, khususnya pengembangan buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA semester 2. Model penelitian yang digunakan pada pengembangan ini adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh (Dick & Carey, 2015) (Mulyatiningsih, 2011) dengan tahapan awal yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Penerapan

(Implementation), dan tahap akhir yaitu Evaluasi (Evaluation). Berikut merupakan tahapan penelitian yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar1. Flowchart Alur Pengembangan

Tahapan pengembangan model ADDIE yang pertama adalah *Analysis*, aktivitas yang dilakukan adalah telaah permasalahan, identifikasi tujuan dengan menganalisis karakteristik siswa, analisis kebutuhan siswa dan analisis kurikulum. Tahap kedua adalah *Design*, aktivitas yang dilakukan yaitu merancang kerangka buku ajar berisi struktur buku ajar, kegrafikan, metode, model, perangkat serta alat evaluasi pembelajaran dengan isi materi berdasarkan KD 3.5-3.8 yang dikaitkan dengan 7 komponen pendekatan kontekstual.

Selanjutnya tahap ketiga adalah *Development*, aktivitas yang dilakukan yaitu mulai membuat kerangka konseptual sesuai dengan materi, isi, bahan buku ajar serta membuat instrumen untuk mengukur layak tidaknya buku ajar diimplementasikan dengan validasi ahli materi dan ahli media. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis, kritik serta saran perbaikan dari angket validator dan ujicoba. Data kuantitatif diperoleh dari data hasil validasi para ahli dan respon guru serta siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket untuk para ahli, serta angket untuk guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengolah data dari hasil validasi para ahli dan respon siswa serta guru berupa kritik dan saran perbaikan, sedangkan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk analisis persentase. Data yang diperoleh dari angket validasi dihitung kemudian diubah kedalam data kuantitatif sesuai bobot skor menggunakan perhitungan persentase rata-rata dengan kriteria kevalidan data menurut (Akbar, 2013) meliputi tingkat validitas yaitu sangat valid, valid, kurang valid, dan tidak valid. Selanjutnya dilakukan revisi dari hasil validasi serta tanggapan dari angket sehingga buku ajar dapat diimplementasikan kepada siswa.

Setelah validasi para ahli kemudian dilakukan uji coba untuk mengukur respon siswa dalam menggunakan buku ajar, sedangkan respon guru dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan guru sebagai fasilitator dalam penggunaan buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual untuk pembelajarannya. Uji coba skala kecil terdiri dari 8 siswa serta skala besar 15 siswa kelas X IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) SMA Islam Kapanjen dan menghasilkan data melalui angket. Data pengisian angket menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban dari setiap aspek yang dipaparkan (Sugiyono, 2017). Data tersebut berupa angka-angka yaitu 4, 3, 2, 1 kemudian dikualitatifkan sehingga dapat disimpulkan dengan kriteria pilihan jawaban skala *Likert* yang disesuaikan dengan bunyi butir penilaian untuk mendapatkan kesimpulan yang selaras.

Untuk tahap keempat adalah *Implementation*, aktivitas yang dilakukan yaitu buku ajar diimplementasikan ke dunia nyata menggunakan buku ajar tersebut dalam proses pembelajaran dengan siswa kelas X BB (Bahasa dan Budaya) SMA Islam Kapanjen sebagai subjek implementasi buku ajar. Pada tahap ini bertujuan memperoleh *feedback* terhadap buku ajar yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap terakhir adalah *Evaluation*, berisi uraian tentang hasil buku ajar yang selesai dikembangkan setelah revisi akhir untuk penyempurnaan produk agar sesuai dengan tujuan pengembangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut disajikan hasil beserta pembahasan dari pengembangan buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA semester 2 dengan menggunakan tahapan pengembangan model ADDIE.

3.1 Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis yang dilakukan peneliti yaitu analisis karakteristik siswa, analisis kebutuhan, dan analisis kurikulum. Berdasarkan penelitian (Allen, 2017), tahap ini berfokus memperoleh pemahaman serta informasi tentang masalah yang meliputi pengalaman belajar maupun kesenjangan kompetensi selama proses pembelajaran. Langkah pertama dalam tahap analisis yaitu menganalisis karakteristik siswa dari tanggapan berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin berlangsung. Langkah kedua yaitu menganalisis kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tersebut adalah bahan ajar bahasa Mandarin yang mencakup materi pembelajaran dengan mengaitkan kegiatan sehari-hari siswa dan dapat digunakan untuk belajar didalam kelas maupun belajar mandiri.

Untuk itu, peneliti menganalisis kriteria bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa tersebut sebagai dasar mengembangkan buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual. Adapun kriteria yang pertama yaitu kriteria analisis bahan ajar bahasa Mandarin menurut teori (Benedix, 2007) meliputi : (1) aspek organisasi dan struktur bahan ajar, (2) teks-teks beserta isi dalam materi, (3) pemilihan kosakata dan susunan tata bahasa, (4) pemilihan *hanzi*, dan (5) tipe latihan dari level mudah ke level sulit. Kedua, buku panduan pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin tingkat SMA menurut (Mardasari, 2019) meliputi : (1) identifikasi kebutuhan dalam pembelajaran dan menentukan kurikulum yang sesuai, (2) perancangan struktur isi buku ajar, (3) menentukan judul yang merepresentasikan isi dari materi, (4) menentukan topik pada setiap materi, (5) menyusun kerangka isi materi untuk keseluruhan bab, (6) mengumpulkan referensi sebagai bahan acuan penyusunan buku ajar, (7) mendesain dan menentukan ilustrasi, simbol, dan warna pada buku ajar, (8) mengedit dan mengevaluasi hasil materi yang ditulis.

Teori tersebut dijadikan dasar buku ajar sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan tampilan, *design*, struktur, dan isi materi mata pelajaran bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil analisis kedua langkah tersebut, dapat diketahui bahwa keberadaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa memang sangat diperlukan. Hal ini selaras dengan penelitian pengembangan bahan ajar oleh (Asmayanti, Cahyani, & Idris, 2021) bahwa pada tahap analisis dilakukan identifikasi dan menggali informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan pedoman mengembangkan bahan ajar sehingga siswa mampu mengorganisasikan dan menjelaskan suatu masalah yang terjadi pada pembelajaran berdasarkan pengalamannya.

Langkah selanjutnya yaitu analisis kurikulum, menganalisis dan mengidentifikasi kompetensi dasar yang sesuai dengan silabus bahasa Mandarin meliputi materi pokok dengan komponen pendekatan kontekstual dan diimplementasikan kedalam materi buku ajar untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kurikulum, buku ajar memuat : (1) bab 1 memuat materi pada KD 3.5 dengan indikator pencapaian siswa dapat menyebutkan tindakan/ kegiatan/ kejadian/ peristiwa yang dilakukan/ terjadi menggunakan *hanzi* serta dapat memproduksi dialog sederhana menggunakan kosakata yang disajikan tepat dan lancar, (2) bab 2 memuat materi pada KD 3.6 dengan indikator pencapaian siswa dapat menjodohkan gambar dengan kosakata yang menunjukkan tindakan berbentuk tentang 指令 'instruksi', 通知 'pemberitahuan', dan 警告 'peringatan' dan dapat menyusun kalimat acak bahasa Mandarin menjadi sebuah paragraf menggunakan *hanzi*, (3) bab 3 memuat materi pada KD 3.7 dengan indikator pencapaian siswa dapat menentukan informasi umum dari

keinginan, kemauan dan kesukaan dalam memberi dan meminta informasi menggunakan *hanzi* serta dapat mengutarakan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan kata, frasa, dan struktur yang benar menggunakan *hanzi*, (4) bab 4 memuat materi pada KD 3.8 dengan indikator pencapaian siswa dapat menentukan informasi umum dari teks lagu dan cerita pendek menggunakan *hanzi* serta dapat menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan tentang teks lagu dan hari raya China dengan lafal yang tepat.

3.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Desain pada buku ajar dibuat dan diedit menggunakan aplikasi *Canva*, beberapa gambar pada buku ajar merupakan hasil dokumentasi pribadi peneliti. Gambar yang diambil merupakan bentuk visualisasi kejadian atau peristiwa pada lingkungan sekitar siswa yang bertujuan memberikan kesan nyata untuk materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Pourrajab, Rabbani, & Kasmaiezhadfad, 2015) yang berpendapat bahwa gambar dalam buku teks dapat meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan daya imajinasi siswa sehingga gambar dalam buku teks mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk audio menyimak dibuat menggunakan website *Sound of Text* dan disunting melalui aplikasi *Super Sound*, kemudian audio lagu didownload melalui *Youtube*.

Selanjutnya *QR Code* untuk mengakses audio menyimak dibuat menggunakan aplikasi *Generator QR*. Keseluruhan struktur buku ajar dirancang sesuai dengan 7 komponen pendekatan kontekstual yang diimplementasikan kedalam materi, dan komponen-komponen kriteria penyusunan buku ajar menurut teori dari (Benedix, 2007) serta buku panduan pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin tingkat SMA oleh (Mardasari, 2019). Adapun tahapan penyusunan buku ajar ditunjukkan sebagai berikut.

3.2.1 Penyusunan Rancangan Buku Ajar

Rancangan awal buku ajar ini dimulai dari menyiapkan materi bahasa Mandarin sesuai dengan silabus dan kompetensi dasar 3.5-3.8 kelas X SMA semester 2, menyusun peta konsep setiap bab, serta mengumpulkan gambar-gambar terkait materi yang diajarkan. Langkah berikutnya adalah menyusun outline yang tersusun dari : (1) kertas A4 ukuran 21 cm x 29,7 cm, (2) audio yang diakses melalui *Scan QR Code*, (3) menggunakan kertas 80 gram dengan ketebalan buku 150 halaman, (4) jenis huruf yang digunakan adalah *Gentium Basic*, *Simsun*, *Alegreya Medium*, *Cormorant Garamond Me*, dan 汉仪大宋简体中文, (5) berisi materi pada bab 1 yaitu 日常生活

'kegiatan sehari-hari', bab 2 yaitu 指令,通知,警告 'teks instruksi, pemberitahuan dan larangan', bab 3 yaitu 想,要,喜欢 'keinginan, kemauan, kesukaan', dan bab 4 yaitu 歌曲歌词, 中国传统日 'teks lagu dan cerita tradisional Tiongkok'. Rancangan buku ajar tersebut disusun peneliti dengan mengedepankan desain buku ajar yang tidak monoton dan memiliki variasi gambar sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar sejalan dengan penelitian (Behnke, 2016), (Hoshangabadwala, 2015), mengenai bagaimana desain buku ajar meliputi ukuran buku, isi, gambar, jenis huruf, warna, tabel maupun grafik yang dapat mempengaruhi siswa dalam memahami konteks atau materi pembelajaran. Poin inilah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku ajar.

3.2.2 Kerangka Buku Ajar

Kerangka buku ajar berisikan sistematika penyusunan urutan isi buku untuk materi mulai dari bagian pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka buku ajar terdiri dari: (1) sampul buku yang memuat judul buku ajar sesuai dengan pendekatan, (2) kata pengantar, (3) petunjuk penggunaan buku, (4) nama-nama dalam bahasa Mandarin-Indonesia, (5) daftar isi, (6) pendahuluan, (7) motivasi dan (8) peta konsep. Kemudian untuk bagian isi terdiri dari (1) tujuan pembelajaran, (2) 热身 ‘pemanasan’, (3) kompetensi dasar, (4) ayo pahami seputar materi, (5) ayo pahami kosakata baru, (6) ayo pahami 语法 ‘tata bahasa’, (7) 练习 ‘latihan’, dan (8) uji kompetensi. Selanjutnya bagian penutup yang terdiri dari: (1) 作业 ‘PR’, (2) refleksi, (3) rangkuman, dan (4) 你知道吗? seputar informasi mengenai bahasa Mandarin. Siswa dapat mengakses audio 听力 ‘menyimak’ serta lagu dengan *Scan QR Code* yang terdapat pada *Cover* depan buku ajar.

3.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, rancangan awal diwujudkan dalam bentuk draft buku ajar yang disesuaikan dengan 7 komponen pendekatan kontekstual meliputi: (1) *Constructivism*, (2) *Inquiry*, (3) *Questioning*, (4) *Learning Community*, (5) *Modeling*, (6) *Reflection*, dan (7) *Authentic Assessment*. Kriteria pengembangan dari teori (Benedix, 2007), (Iriani, & Wijayanti, 2017) juga menjadi dasar untuk mengembangkan buku ini. Kriteria yang pertama yaitu aspek organisasi dan struktur bahan ajar yang peneliti implementasikan kedalam buku ajar meliputi (1) kejelasan judul buku ajar, dengan judul 喜欢学习汉语 atau suka belajar bahasa Mandarin, (2) dicantumkan skema tujuan pembelajaran dan peta konsep di setiap bab, (3) penggunaan simbol di setiap bab yang menjadi petunjuk lakuan, (3) disajikan daftar kosakata bahasa Mandarin di sertai definisi dalam bahasa Indonesia dan contoh penggunaannya, dan (4) disajikan uji kompetensi pada setiap 2 bab materi yang telah selesai dipelajari.

Kriteria yang kedua yaitu teks-teks beserta isi dalam materi, meliputi (1) penyajian materi menggunakan bahasa Mandarin disertai *pinyin* dan terjemahan dalam bahasa Indonesia, (2) teks-teks yang dicantumkan pada buku ajar ini berupa teks dialog, teks papan pengumuman/pemberitahuan/instruksi, teks cerita pendek, teks email, surat izin, lirik lagu, dan cerita hari tradisional China, (3) setiap awal bab disajikan kalimat motivasi bahasa Mandarin-Indonesia, (4) disajikan 热身 ‘pemanasan’, audio 听力 ‘menyimak’, PR, refleksi, rangkuman, dan 你知道吗? atau seputar informasi mengenai bahasa Mandarin di setiap bab. Kriteria yang ketiga yaitu kosakata, tata bahasa dan *hanzi*, meliputi (1) penyajian jumlah kosakata baru yang dicantumkan pada setiap bab \pm 30 kosakata, (2) penyajian penulisan *hanzi* berwarna hitam, *pinyin* berwarna merah, terjemahan bahasa Indonesia diletakkan di bawah *pinyin* dengan font *Italic*, (3) dicantumkan pembahasan formula atau rumus penggunaan tata bahasa disertai ilustrasi/gambar dan contohnya di setiap bab, (4) penyajian tata bahasa dijelaskan dengan bahasa Mandarin dan Indonesia, (5) disajikan contoh guratan *hanzi* di akhir bagian pembahasan materi sebelum masuk ke bagian 练习 ‘latihan’. Kriteria yang terakhir dari teori Antje Benedix adalah tipe latihan, meliputi : (1) bentuk latihan soal berupa pengungkapan pendapat dengan saling mengajukan atau menjawab pertanyaan bersama teman sebangku sesuai konteks materi dan yang pernah dialami siswa, (2) disajikan latihan soal 听力, 写, 读书, 说话 berupa tipe soal mengurutkan guratan *hanzi*, *Multiple choice*, *Matching test*, *True or false*, uraian atau *Essay*, dan menyusun kalimat.

Selain 2 kriteria yang telah dijelaskan, peneliti mengimplementasikan teori yang hampir sama dengan uraian pengembangan bahan ajar menurut (Benedix, 2007) yaitu kriteria dari buku panduan pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin tingkat SMA oleh (Mardasari, 2019). Pertama, kebutuhan pembelajaran dan kurikulum yang disajikan pada buku ajar yaitu kompetensi dasar 3.5-3.8 di semester 2. Kedua, struktur isi buku ajar seperti yang sudah peneliti jabarkan pada kerangka buku ajar di tahap *Design*. Ketiga, judul, topik dan kerangka yang merepresentasikan isi materi, meliputi (1) bab 1 yaitu *日常生活/* kegiatan sehari-hari, (2) bab 2 yaitu *指令,通知,警告/* teks instruksi, pemberitahuan dan larangan, (3) bab 3 yaitu *想,要,喜欢/* keinginan, kemauan, kesukaan, dan (4) bab 4 yaitu *歌曲歌词, 中国传统日/* teks lagu dan cerita tradisional Tiongkok. Keempat, referensi sebagai bahan kajian penyusunan buku ajar meliputi buku (1) *汉语语言文字启蒙*, (2) *汉语阶梯语法练习*, (3) *汉语会话301句*, (4) *听歌学汉语* dan sumber *online* lainnya. Berikut struktur buku ajar yang sudah dirancang peneliti.

3.3.1 Cover Buku Ajar

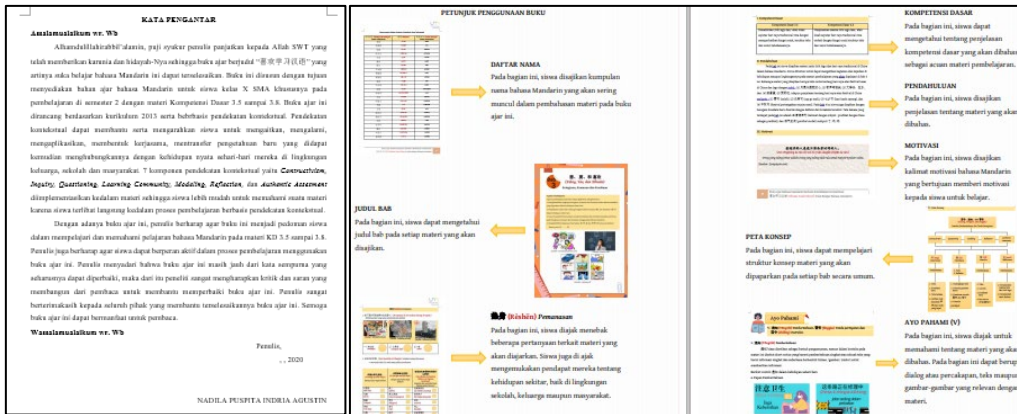
Buku ajar terdiri dari *cover* depan dan *cover* belakang. *cover* depan terdiri dari judul, gambar, nama penyusun, institusi dan sasaran pengguna buku ajar. Penelitian (Sullivan, 2015) menyatakan bahwa desain *cover*, warna maupun *background* sebuah buku teks dapat mempengaruhi pembaca buku tersebut. Dari pernyataan tersebut peneliti mencantumkan gambar yang relevan dengan materi dan seputar informasi tentang buku ajar serta 7 komponen pendekatan kontekstual sehingga pembaca dapat mengetahui apa saja konteks yang terdapat pada buku ajar. Berikut tampilan *cover* buku ajar.



Gambar 2. Cover Buku Ajar

3.3.2 Kata Pengantar dan Petunjuk Penggunaan Buku

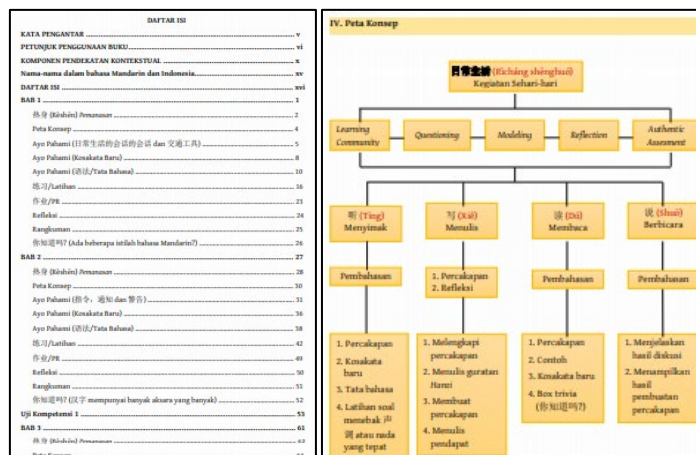
Kata pengantar berisi ucapan syukur dan terimakasih penulis kepada Tuhan YME, tujuan pengembangan buku ajar, penjelasan mengenai materi bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual, dan harapan penulis untuk pengguna dalam mempelajari buku ajar ini. Selanjutnya untuk bagian petunjuk penggunaan buku yaitu menyajikan gambaran isi buku secara keseluruhan yang disertai deskripsi terkait dengan bagian-bagian dalam buku ajar. Bagian ini bertujuan memandu siswa untuk mengetahui isi dari buku ajar sehingga deskripsi singkat yang terdapat pada bagian tersebut mempermudah siswa dalam pemahaman materi yang dipelajari. Berikut disajikan tampilan kata pengantar dan petunjuk penggunaan buku ajar.



Gambar 3. Kata Pengantar Buku Ajar dan Petunjuk Penggunaan Buku

3.3.3 Daftar isi dan Peta Konsep

Daftar isi berisi bagian-bagian dalam buku ajar disertai nomor halaman yang berfungsi memudahkan siswa menemukan halaman yang dituju, sedangkan peta konsep yang disajikan di setiap bab memberi gambaran umum tentang isi materi yang dipelajari agar materi dapat disajikan secara terstruktur. Berikut tampilan daftar isi dan contoh peta konsep pada bab 1.



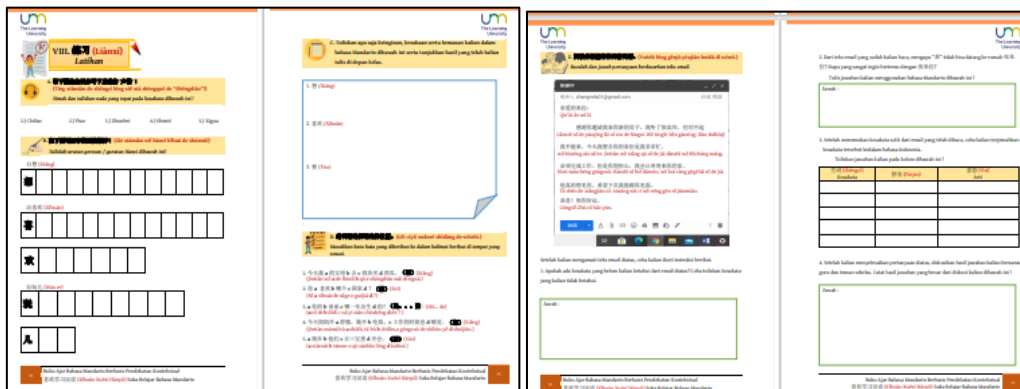
Gambar 4. Daftar Isi dan Peta Konsep

3.3.4 Kegiatan Belajar

Setiap kegiatan belajar memiliki beberapa bagian antara lain uraian materi, contoh soal, kegiatan siswa seperti diskusi, latihan soal, evaluasi, rangkuman, penilaian hasil kerja siswa sehingga proses kegiatan belajar berjalan terstruktur sesuai tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki bagian penjelasan materi, disajikan 热身 atau pemanasan untuk siswa menjawab dan mengemukakan pendapat mereka tentang kehidupan sekitar yang berkaitan dengan materi yang akan menjadi topik pembahasan.

Peneliti menguraikan materi bahasa Mandarin dengan mencantumkan 7 komponen pendekatan kontekstual pada setiap kompetensi dasar, diantaranya: (1) *Constructivism* terdapat pada materi KD 3.6, (2) *Inquiry* terdapat pada materi KD 3.7, (3) *Learning Community* terdapat pada materi 3.7, (4) *Modeling* terdapat pada semua materi dalam buku ajar khususnya KD 3.8, (5) *Questioning* terdapat pada semua materi pada KD 3.5-3.8, (6) *Reflection* terdapat di setiap akhir pembelajaran sebagai wujud pengayaan dari materi pelajaran yang didapat siswa, dan (7) *Authentic Assessment* yaitu siswa serta guru melakukan

penilaian sebenarnya dengan cara mengerjakan soal pada uji kompetensi per 2 bab dalam buku ajar. Penelitian sejenis menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual membuat siswa lebih aktif (Yuwandura, & Arnawa, 2020). Berikut tampilan salah satu kegiatan belajar pada bagian 练习/latihan.



Gambar 5. Tampilan Latihan Soal

Tujuan dicantumkannya pendekatan kontekstual dengan materi adalah agar siswa dapat mempelajari materi bahasa Mandarin melalui pengalaman sendiri dari kegiatan kesehariannya sehingga memudahkan siswa dalam mengidentifikasi materi yang diajarkan. Hal ini serupa dengan penelitian (Selvianiresa & Prabawanto, 2017) yang menyebutkan bahwa pendekatan kontekstual membuat siswa aktif dalam mengolah pengetahuan dan pengalamannya sehingga dapat belajar secara mandiri mengembangkan kompetensi, memberikan gambaran bahwa materi yang diajarkan dapat diterapkan dan bermanfaat bagi kehidupan siswa. Setelah uraian kegiatan belajar, pada bagian akhir setiap bab disajikan (你知道吗?) sebagai bahan bacaan siswa untuk memahami informasi seputar bahasa Mandarin. Buku ini juga menyajikan glosarium yang memuat daftar 生词/ kosakata baru dari seluruh materi disertai definisinya.

3.4 Validasi Produk

Tujuan validasi buku ajar ini dimaksudkan meminta pertimbangan dan saran mengenai kekurangan serta kesalahan terhadap produk. Kesalahan dan kekurangan tersebut menjadi acuan peneliti merevisi produk sesuai saran validator. Validator pada penelitian ini adalah validator ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi diperlukan untuk menguji keakuratan, kemutakhiran, dan kesesuaian dengan kurikulum sedangkan validasi ahli media untuk menguji penyajian dan kegrafikan buku ajar yang dikembangkan.

Aspek penilaian dari kriteria analisis bahan ajar bahasa Mandarin menurut (Benedix, 2007) yang menjadi dasar untuk validasi ahli materi yang pertama yaitu struktur bahan ajar yang mencakup kejelasan judul, tujuan, penyajian kata motivasi bahasa Mandarin-Indonesia, kesesuaian daftar dan jumlah kosakata, kesesuaian bentuk latihan untuk kebebasan siswa dalam berpendapat serta penyajian uji kompetensi. Kedua, kegrafikan yang mencakup pemilihan font *hanzi*, ketepatan pemilihan warna serta kemenarikan gambar. Ketiga, isi materi mencakup penyajian bentuk teks bacaan, ketepatan penjelasan materi dan tata bahasa yang disertai contoh, kesesuaian latihan dalam analisis pembentukan guratan *hanzi*.

3.4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

Produk yang sudah direalisasikan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi. Proses validasi materi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2021 dengan ahli materi Karina Fefi L.S, SPd., MTCSOL., yang merupakan dosen Prodi Bahasa Mandarin UM. Aspek materi yang dinilai yaitu kelayakan isi materi meliputi kesesuaian materi dengan kurikulum, keakuratan materi, kemutakhiran materi dan materi yang mendorong keingintahuan. Ahli materi juga menilai keterkaitan isi materi dengan pendekatan kontekstual, kriteria analisis bahan ajar bahasa Mandarin menurut (Benedix, 2007) dan kriteria penyusunan buku ajar bahasa Mandarin menurut panduan buku ajar bahasa Mandarin tingkat SMA menurut (Mardasari, 2019). Selain menilai buku ajar dari aspek materi, ahli materi juga menilai kebahasaan dan penyajian materi meliputi keruntutan konsep, pendukung penyajian seperti contoh soal, glosarium, dan kunci jawaban soal latihan dalam bahasa Mandarin. Berikut disajikan tabel hasil validasi ahli materi.

Tabel 1. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
1.	Kelayakan Isi Materi	75	Valid
2.	Penyajian	70	Valid
3.	Kebahasaan	72	Valid
4.	Kriteria analisis bahan ajar bahasa Mandarin	71	Valid
5.	Kriteria penyusunan buku ajar bahasa Mandarin menurut panduan pengembangan buku ajar bahasa Mandarin tingkat SMA	73	Valid
6.	Penilaian pendekatan kontekstual	75	Valid
Persentase Rata-rata		73	Valid

Berdasarkan hasil validasi beserta saran dan tanggapan dari aspek yang telah dijelaskan, ahli materi memberikan penilaian skor 3 pada masing-masing 76 butir indikator penilaian dengan keterangan baik dan skor 2 pada masing-masing 8 butir indikator penilaian dengan keterangan cukup baik. Adapun persentase rata-rata yang diperoleh berdasarkan tingkat kevalidannya adalah sebesar 73% dan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar valid dan relevan dengan materi pembelajaran pada kurikulum serta kriteria pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin. Selanjutnya ahli materi memberikan tanggapan serta saran perbaikan kemudian didapatkan kesimpulan bahwa buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA semester 2 dinyatakan valid, relevan dan layak digunakan dengan revisi sesuai dengan saran ahli materi.

3.4.2 Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dimaksudkan untuk mendapatkan saran maupun kritik atas kekurangan dan kelebihan pada buku ajar. Proses validasi media dilaksanakan pada tanggal 17 dan 27 Maret 2021 dengan ahli media Robby Yunia Irwan, M.Pd., yang merupakan dosen jurusan Sastra Jerman UM. Berikut disajikan hasil validasi dari ahli media.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
1.	Kebahasaan	86	Sangat Valid
2.	Penyajian	100	Sangat Valid
3.	Kriteria analisis bahan ajar bahasa Mandarin	95	Sangat Valid
4.	Kriteria penyusunan buku ajar bahasa Mandarin menurut panduan pengembangan buku ajar bahasa Mandarin tingkat SMA	98	Sangat Valid
5.	Kegrafikan	81	Valid
Persentase Rata-rata		92	Sangat Valid

Berdasarkan hasil penilaian dari kelima aspek tersebut, ahli media memberikan skor 4 untuk masing-masing 57 butir indikator penilaian dengan keterangan sangat baik dan skor 3 untuk masing-masing 11 butir indikator penilaian dengan keterangan baik. Adapun hasil kevalidan penilaian ahli media didapatkan dengan persentase rata-rata sebesar 92% dan dinyatakan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa grafik, *design*, ilustrasi maupun gambar-gambar pada buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual ini menarik dan relevan dengan kriteria pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin. Meninjau dari hasil validasi tersebut, ahli media menyimpulkan bahwa buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA semester 2 dinyatakan sangat valid, relevan dan layak digunakan dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan.

3.5 Penyajian Data Hasil Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil bertujuan agar siswa dapat memberikan penilaian serta tanggapan terhadap produk sebelum produk tersebut diimplementasikan agar peneliti dapat merevisi produk sehingga siap dan layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Peneliti memilih siswa kelas X IIS 1 SMA Islam Kepanjen untuk menjadi subjek uji coba skala kecil. Uji coba skala kecil dilaksanakan pada tanggal 7 April 2021 dengan 8 subjek uji coba yang dipilih secara acak. Kegiatan uji coba skala kecil dilakukan dengan pembelajaran daring. Materi yang diajarkan merupakan kelanjutan pembelajaran pada pertemuan terakhir. Materi yang diuji cobakan yaitu (1) kegiatan sehari-hari dan alat transportasi, (2) instruksi 通知, pemberitahuan 警告, tanda peringatan 指令, (3) keinginan 想, kemauan 要, kesukaan 喜欢 dan (4) lirik lagu dan hari tradisional China 歌曲歌词, 中国传统日. Subjek uji coba diminta untuk mengisi lembar angket yang terdiri dari aspek ketertarikan, bahasa, penyajian materi, tampilan dan kemanfaatan dengan total 20 butir indikator penilaian. Berikut tabel hasil uji coba skala kecil.

Tabel 3. Data Hasil Respon Siswa pada Uji coba Skala Kecil

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
1.	Ketertarikan	74	Baik
2.	Bahasa	84	Sangat Baik
3.	Penyajian Materi	96	Sangat Baik
4.	Tampilan	97	Sangat Baik
5.	Kemanfaatan	80	Sangat Baik
Persentase Rata-rata		86	Sangat Baik

Dari keseluruhan 20 deskripsi pernyataan dari 5 aspek penilaian meliputi aspek ketertarikan, bahasa, penyajian materi, tampilan, dan kemanfaatan buku ajar yang telah dilakukan pada proses uji coba, didapatkan hasil persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 86% dan dinyatakan sangat baik serta dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, peneliti merumuskan tanggapan dari 8 subjek uji coba diantaranya: (1) buku ajar menarik minat siswa untuk belajar karena terdapat gambar maupun ilustrasi yang sesuai dengan lingkungannya sehingga dalam mempelajari materi terasa nyata dan saling berkaitan, (2) penyajian *hanzi* dan *pinyin* memudahkan siswa membaca materi, dan (3) terdapat audio menyimak yang mudah diakses.

3.6 Penyajian Data Hasil Angket Respon Guru

Lembar instrumen angket respon guru dimaksudkan untuk menilai kepraktisan buku ajar yang ditinjau dari segi materi, isi dan terbantu tidaknya guru menggunakan buku ajar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2021 dengan Diana Rina Wati, S.Pd., yang merupakan guru Bahasa Mandarin di SMA Islam Kapanjen. Penilaian buku ajar dilakukan dengan mengisi lembar angket yang peneliti sediakan setelah menggunakan buku ajar dalam pembelajarannya.

Aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi materi dengan 4 indikator, penyajian dengan 3 indikator, kebahasaan dengan 6 indikator, kriteria analisis bahan ajar bahasa Mandarin menurut (Benedix, 2007) dengan 3 indikator, kriteria penyusunan buku ajar bahasa Mandarin menurut panduan buku ajar bahasa Mandarin tingkat SMA dengan 3 indikator, penilaian pendekatan kontekstual dengan 2 indikator dan dan penilaian kegrafikan dengan 3 indikator. Berikut disajikan hasil respon guru terhadap penggunaan buku ajar dalam pembelajaran.

Tabel 4. Data Hasil Respon Guru

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
1.	Kelayakan Isi Materi	93	Sangat Baik
2.	Penyajian	93	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	100	Sangat Baik
4.	Kriteria analisis bahan ajar bahasa Mandarin menurut teori Antje Benedix	94	Sangat Baik
5.	Kriteria penyusunan buku ajar bahasa Mandarin menurut panduan pengembangan buku ajar bahasa Mandarin tingkat SMA	92	Sangat Baik
6.	Penilaian pendekatan kontekstual	100	Sangat Baik
7.	Kegrafikan	94	Sangat Baik
Persentase Rata-rata		95	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian dari tujuh aspek tersebut, guru bahasa Mandarin memberikan skor 4 untuk masing-masing 71 butir indikator penilaian dengan keterangan sangat baik dan skor 3 untuk masing-masing 21 butir indikator penilaian dengan keterangan baik. Adapun persentase rata-rata yang didapat adalah sebesar 95% dan dinyatakan sangat valid. Menurut hasil tersebut, guru bahasa Mandarin SMA Islam Kapanjen memberikan tanggapan setelah menggunakan buku ajar dalam pelaksanaan pembelajarannya dan menyimpulkan bahwa buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA semester 2 dinyatakan sangat baik, relevan dan layak digunakan dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan.

3.7 Penyajian Data Hasil Uji Coba Skala Besar

Uji coba ini dilakukan saat pembelajaran bahasa Mandarin secara tatap muka di kelas pada tanggal 20 April 2021 dengan 15 siswa X IIS 2 SMA Islam Kapanjen. Kegiatan ini diawali dengan langkah yang sama seperti kegiatan uji coba skala kecil sesuai kegiatan pembelajaran

yang terdapat dalam RPP. Berikut disajikan data hasil respon setelah menggunakan buku ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 5. Data Hasil Respon Siswa pada Uji coba Skala Besar

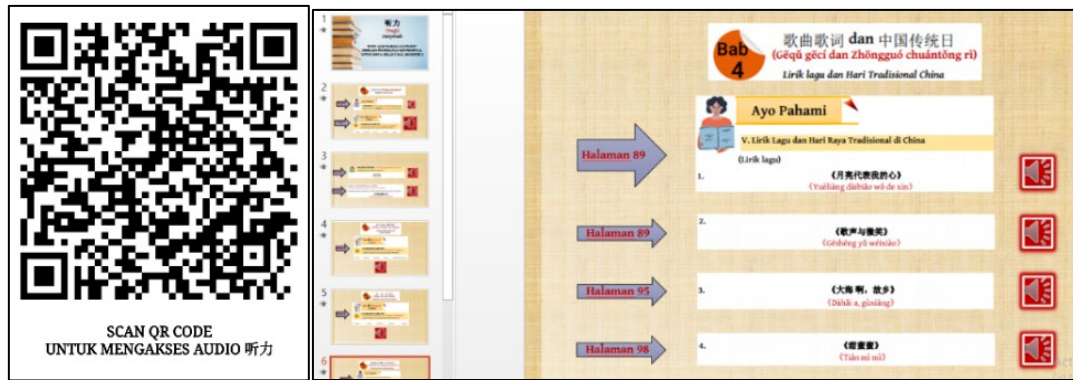
No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
1.	Ketertarikan	86	Sangat Baik
2.	Bahasa	91	Sangat Baik
3.	Penyajian Materi	91	Sangat Baik
4.	Tampilan	90	Sangat Baik
5.	Kemanfaatan	86	Sangat Baik
Persentase Rata-rata		89	Sangat Baik

Dari keseluruhan 20 deskripsi pernyataan dari 5 aspek penilaian meliputi aspek ketertarikan, bahasa, penyajian materi, tampilan, dan kemanfaatan buku ajar didapatkan hasil dengan persentase rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 89% dan dinyatakan sangat baik, Selanjutnya siswa juga memberi tanggapan terhadap buku ajar tersebut antara lain (1) buku ajar menarik, mudah dibaca karena disertai *pinyin* dan membantu siswa belajar materi bahasa Mandarin, (2) kemudahan mengakses audio menyimak dengan *Scan QR Code* sehingga siswa dapat mengakses secara mandiri dan efisien karena tidak perlu menunggu audio dari guru, (3) buku ajar bahasa Mandarin berbasis kontekstual sangat membantu siswa dalam memahami materi beserta contoh soal pada buku ajar yang selaras dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat mengaitkan kegiatan kesehariannya dengan materi yang dipelajari.

3.8 Tahap Implementasi (*Implementation*)

Kegiatan implementasi produk dilakukan sesudah kegiatan uji coba dengan melakukan revisi berdasarkan penilaian dan tanggapan dari subjek uji coba. Buku ajar sebagai hasil dari pengembangan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar (Tegeh, 2013). Kegiatan ini bertujuan mendapatkan *feedback* dari penggunaan buku ajar dan menjawab permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran sesuai latar belakang pengembangan (Cahyadi, 2019). Peneliti melakukan proses implementasi produk terhadap subjek implementasi yaitu 16 siswa kelas X BB SMA Islam Kepanjen pada tanggal 28 April 2021. Pada proses implementasi buku ajar tersebut, siswa bersama guru sebagai fasilitator melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan buku ajar dengan terstruktur, membangun pengetahuan dari materi yang didapat sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam prosesnya. Disinilah peran pertama dari implementasi buku ajar berbasis pendekatan kontekstual komponen *Constructivism* dan *Inquiry* yaitu memberikan stimulus kepada pengguna agar mulai berpikir, materi apa yang akan disajikan pada bagian selanjutnya sehingga pada bagian ini keikutsertaan siswa mulai muncul, mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang didapat dengan kehidupannya dan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, dalam proses implementasi ini siswa tidak hanya dapat memanfaatkan buku ajar yang dilengkapi dengan materi kontekstual, tetapi terdapat pemanfaatan *Software* berupa audio 听力 yang diakses melalui *Scan QR Code* pada *handphone* masing-masing siswa kemudian akan muncul *Power Point* yang akan mengarahkan siswa beserta guru pada 4 bab bagian 听力 yang akan dipelajari. Siswa beserta guru dapat memilih audio 听力 sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk itu siswa atau guru sebagai pengguna buku ajar dapat lebih mudah mempelajari materi yang dibahas.



Gambar 6. Tampilan QR Code dan Power Point untuk Audio 听力

Keterampilan bersosialisasi atau keaktifan siswa tampak dalam konteks siswa dapat menyelesaikan masalah pada latihan-latihan soal. Seperti pada contoh materi yang diberikan dengan komponen *Learning Community*, *Questioning* dan *Modeling* yang terkandung didalamnya, dimana siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama memecahkan masalah kemudian mendemonstrasikan hasilnya dalam bentuk diskusi kelompok. Komponen pendekatan kontekstual tersebut membangun terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk menggali informasi lebih lanjut tentang materi yang sedang dipelajari sampai pada tahap refleksi dan rangkuman, siswa bersama guru memberikan *feedback* terhadap buku ajar yang telah digunakan dalam proses pembelajarannya.

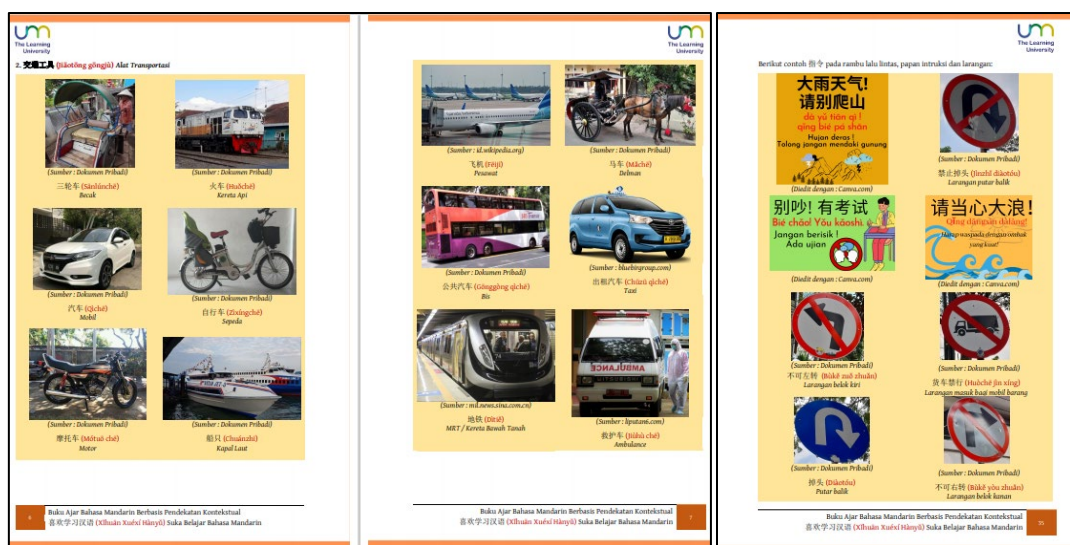
Kegiatan Implementasi buku ajar bahasa Mandarin berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA semester 2 ini telah berhasil diimplementasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa, interaksi diskusi tanya jawab siswa bersama guru yang memperlihatkan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan buku ajar tersebut. Siswa mampu memahami materi, membaca isi buku ajar karena disertai *pinyin* dan membuat siswa dapat mengaitkan contoh yang terdapat pada materi dengan kondisi nyata siswa di kehidupan sehari-harinya.

3.9 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini berisi hasil akhir bahan ajar yang telah dikembangkan. (Mulyatiningsih, 2011) menyebutkan bahwa tahap evaluasi dilakukan agar peneliti dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan dari pengembangan produk tersebut. Hasil final buku ajar yang dikembangkan ini tersusun dengan 3 struktur bagian. Bagian pembuka buku ajar terdiri (1) sampul buku dengan judul *喜欢学习汉语 (Xǐhuān xuéxí hànyǔ)* dan *Scan QR Code* untuk akses audio 听力 (menyimak) serta kumpulan lagu pada bab 4, (2) kata pengantar, (3) petunjuk penggunaan buku, (4) nama-nama dalam bahasa Mandarin-Indonesia, dan (5) daftar isi. Selanjutnya bagian isi awal terdiri dari (1) sub-bab judul disertai tujuan pembelajaran, dan (2) 热身/pemanasan. Bagian isi untuk inti materi disajikan secara runtut mulai dari romawi I sampai VIII, meliputi : (1) kompetensi dasar, (2) pendahuluan, (3) kotak motivasi, (4) peta konsep, (5) ayo pahami berisi seputar materi, (6) ayo pahami berisi kosakata baru, (7) ayo pahami berisi 语法/tata bahasa, (8) 练习/latihan, sedangkan bagian isi penutup berisi (1) 作业/PR, (2) refleksi, (3) rangkuman, (4) 你知道吗? / seputar informasi mengenai bahasa Mandarin dan uji kompetensi. Selanjutnya bagian akhir penutup buku disajikan glosarium, daftar pustaka dan biografi penulis. Untuk latihan soal pada buku ajar menyajikan keterampilan 听力, 写, 读书, 说话 (menyimak, menulis, membaca, berbicara)

dengan tipe soal mengurutkan guratan *hanzi*, *Multiple choice*, *Matching test*, *True or false*, uraian/*Essay*, dan menyusun kalimat.

Berdasarkan hasil final buku ajar tersebut, peneliti dapat menguraikan kelebihan dan keterbatasan buku ajar dengan materi berbasis komponen pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan. Kelebihan dari buku ajar yang pertama yaitu (1) buku ajar membantu siswa dalam memahami materi karena didukung dengan latihan soal yang bervariasi, (2) menyajikan keterampilan *听, 读, 写, 说*, (3) kesesuaian tata bahasa dan jumlah kosakata baru yang disajikan, (4) kemenarikan dan tata letak serta konsistensi ilustrasi gambar yang menunjukkan kegiatan atau petunjuk lakuan dalam kehidupan sehari-hari, penyajian informasi 2 budaya, kelengkapan materi disertai *pinyin* dan terjemahannya diseluruh bagian materi maupun latihan soal sehingga mempermudah siswa dalam membaca *hanzi*. Ilustrasi gambar yang dimasukkan kedalam buku ajar menjadi poin utama untuk memunculkan pendekatan kontekstual karena memberikan gambaran atau contoh yang sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan siswa. Berdasarkan uraian kelebihan yang pertama, membuktikan bahwa dalam perancangan dan pengembangan buku ajar ini sesuai dan mencakup kriteria penyusunan bahan ajar menurut teori (Benedix, 2007) serta buku panduan pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin untuk tingkat SMA oleh (Mardasari, 2019).



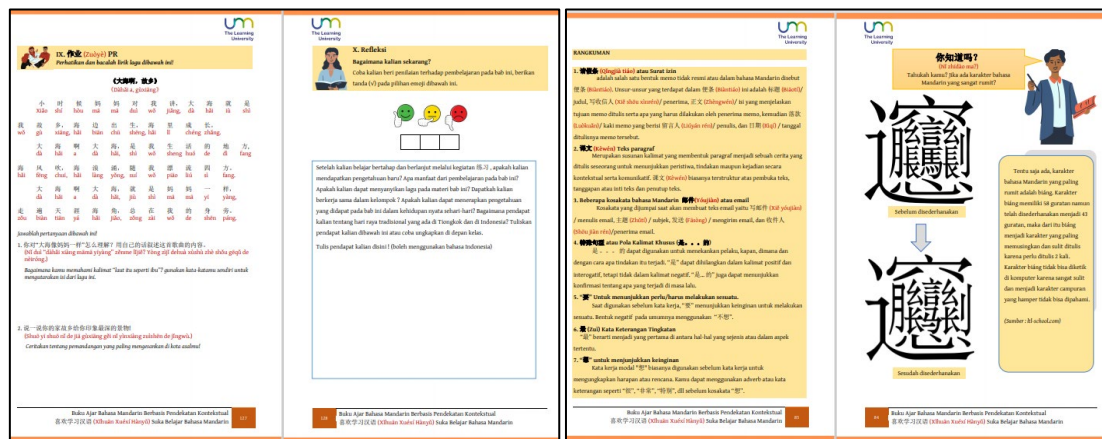
Gambar 7. Ilustrasi Gambar pada Buku Ajar

Kelebihan yang kedua yaitu: (1) materi buku ajar disusun secara runtut berdasarkan KD 3.5-3.6 yang dipelajari siswa kelas X di semester 2 dengan mengaitkan 7 komponen pendekatan kontekstual. Dimulai dari pemaparan tujuan pembelajaran, *热身* /pemanasan, pemaparan KD serta peta konsep, pendahuluan, dan kalimat motivasi. Penyajian tersebut merupakan bentuk penerapan komponen *Konstruktivism* dan *Inquiry* dengan tujuan membangun pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari di tahap kegiatan belajar, (2) penyajian tabel glosarium yang menyajikan kumpulan kosakata baru yang disertai terjemahannya dan kunci jawaban yang dapat diakses oleh guru melalui email.

Untuk kelebihan buku ajar yang ketiga yaitu terdapat *Reflection*/refleksi, rangkuman, dan *你知道吗?* / seputar informasi mengenai bahasa Mandarin yang merupakan bentuk dari

komponen *Reflection* sebagai wujud pengayaan materi yang telah didapat siswa pada setiap bab sehingga siswa dapat melakukan *review* materi pembelajaran yang telah dilalui. Untuk bagian kegiatan belajar pada buku ajar memuat materi dengan struktur meliputi sub judul (1) ayo pahami seputar materi, (2) ayo pahami kosakata baru, (3) ayo pahami 语法/tata bahasa, (4) 练习/latihan, dan (5) 作业/PR, (6) uji kompetensi yang merupakan bentuk dari penerapan pendekatan kontekstual komponen *Questioning, Learning Community, Modeling, Authentic Assessment*.

Untuk implementasi komponen *Authentic Assessment* pada buku ajar yaitu dalam bentuk penugasan berupa PR, latihan soal dalam bentuk demonstrasi hasil kerjasama, dan hasil uji kompetensi sebagai dasar penilaian hasil belajar sesungguhnya. Penilaian dilakukan oleh guru berdasarkan penilaian sikap selama pembelajaran berlangsung, penilaian pengetahuan pada hasil PR dan uji kompetensi, serta penilaian keterampilan pada kegiatan demonstrasi hasil kerjasama. Tujuan komponen tersebut adalah mengarahkan siswa untuk mengamati, menganalisis, bekerja sama dalam memberikan pertanyaan serta jawaban sebagai bentuk interaksi siswa dengan guru kemudian mendemonstrasikan hasil diskusi dari uraian materi, contoh, latihan soal dan PR yang didapat.



Gambar 8. Tampilan PR, Refleksi, Rangkuman dan Bagian 你知道吗?

Adapun keterbatasan yang ditemukan pada buku ajar 喜欢学习汉语 (*Xǐhuān xuéxí hànyǔ*) yaitu (1) hanya menyajikan materi untuk kelas X semester 2 pada KD 3.5 sampai 3.8, (2) tidak ada buku pegangan untuk guru dan tidak menyajikan perbedaan pengertian antara kosakata lisan/tulisan maupun kosakata aktif/pasif, hal tersebut tidak sesuai dengan aspek organisasi dan struktur bahan ajar serta aspek kosakata dari teori Antje Benedix, (3) pendekatan kontekstual komponen *Modeling* hanya menyajikan model atau contoh dari guru dan teman sejawat, belum menyajikan contoh dari sumber lain, (4) pendekatan kontekstual komponen *Authentic Assessment* hanya disajikan dalam bentuk tugas kelompok, PR dan soal uji kompetensi, belum menyajikan penerapan metode *Authentic Assessment* yang lain.

Berdasarkan keseluruhan pemaparan hasil evaluasi dari bahan ajar tersebut, peneliti memperoleh poin penting bahwa (1) adanya bahan ajar yang telah dikembangkan ini mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin dengan bantuan penyajian *hanzi* di sertai *pinyin*, (2) siswa dapat mengaitkan contoh materi dengan kondisi kehidupan nyata siswa dimana hal-hal yang ada di sekitar lingkungannya meliputi benda dan kegiatan lainnya menjadi acuan untuk membentuk pengetahuan secara kontekstual sehingga materi yang

dipelajari siswa pada buku ajar yang dikembangkan didapat dari pengalaman atau kegiatan sehari-hari siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku ajar 喜欢学习汉语 (*Xǐhuān xuéxí hànyǔ*) yang berisi materi berbasis pendekatan kontekstual ini *relate* dengan kehidupan siswa.

4. Simpulan

Buku ajar 喜欢学习汉语 (*Xǐhuān xuéxí hànyǔ*) merupakan hasil dari pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin yang tersusun dari materi kehidupan sehari-hari dengan Kompetensi Dasar 3.5 sampai 3.8 berbasis 7 komponen pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA khususnya pada pembelajaran di semester 2. Buku ajar dirancang berdasarkan kurikulum 2013 yang disajikan menggunakan *hanzi*, *pinyin* dan terjemahan bahasa Indonesia dengan materi mencakup 7 komponen pendekatan kontekstual sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi karena siswa terlibat langsung ke dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual.

Setiap komponen pendekatan kontekstual tersebut ditonjolkan pada kompetensi dasar yang sesuai dengan indikator pencapaian siswa, meliputi : (1) *Constructivism* pada KD 3.5 dengan materi 日常生活 ‘kegiatan sehari-hari’, (2) *Inquiry* pada KD 3.6 dengan materi 指令, 通知, 警告 ‘teks instruksi, pemberitahuan dan larangan’, (3) *Learning Community* diimplementasikan kedalam semua KD karena siswa diarahkan untuk mendeskripsikan dan mendemonstrasikan materi maupun latihan soal dengan membentuk kelompok besar atau kecil sehingga saling bekerja sama melalui dialog interaktif sesuai dengan konteks, (4) *Modeling* untuk semua materi dalam buku ajar khususnya KD 3.8 dengan materi 歌曲歌词, 中国传统日 ‘teks lagu dan cerita tradisional Tiongkok’, (5) *Questioning* untuk semua materi pada KD 3.5 sampai 3.8, (6) *Reflection* terdapat di setiap akhir pembelajaran sebagai wujud pengayaan dari materi pelajaran yang didapat siswa, dan (7) *Authentic Assessment* terdapat di setiap bab berupa PR yang menjadi bentuk penilaian sebenarnya oleh guru dan pada bagian demonstrasi tugas yang telah dikerjakan siswa seperti pada tugas kelompok untuk membuat dialog. 7 komponen pendekatan kontekstual yang diimplementasikan kedalam materi buku ajar ini membantu mengarahkan siswa untuk mengaitkan, mengalami, mengaplikasikan, membentuk kerjasama, mentransfer pengetahuan baru yang didapat kemudian menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari mereka di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

References

- Aimin, C. (2015). *Teaching Chinese in the Global Context: Challenges and Strategies*. European Review, 23(2). <https://doi.org/10.1017/S1062798714000672>
- Akbar, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: PT. Remaja.
- Allen, M. (2017). *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods*. 2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 : SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483381411>
- Asmayanti, A., Cahyani, I., & Idris, N. S. (2021). *Model ADDIE untuk Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi berbasis Pengalaman*. Seminar Internasional Riksa Bahasa, (2020: Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XIV), 259–267.
- Behnke, Y. (2016). *How Textbook Design may Influence learning with Geography Textbooks*. Nordidactica- Journal of Humanities and Social Science Education Nordidactica, 2016, 1. Retrieved from www.kau.se/nordidactica

- Benedix, A. (2007). *Kriterienkatalog zur Lehrwerkanalyse*. www.Fachverband-Chinesisch.de/Sites/.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model*. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Citraningrum, D. M. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak-Berbicara untuk Siswa SMP dengan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, 1(2), 130–139.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction 8th edition*. Boston: Pearson.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran* (Z. M. Su'di, ed.). Yogyakarta: Insan Madani.
- Hoshangabadwala, A. (2015). *Article Student Perceptions of Textbook Layout and Learnability in Private Schools*. In *Journal of Education and Educational Development* (Vol. 2).
- Iriani, A. P., & Wijayanti, P. H. (2017). *Analisis Buku Ajar “高级汉语” (Gaoji Hanyu) dengan Kurikulum 2013 dan Teori Antje Benerdix*. Fakultas Sastra UM .
- Mardasari, O. (2019). *Panduan Pengembangan Buku Ajar Bahasa Mandarin Tingkat SMA*. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Muhlisin, A. (2012). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Tema Polusi Udara*. Journal of Research and Educational Research Evaluation, 1(Vol 1 No 2 (2012)).
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik* (Cetakan 1; A. Nuryanto, ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Oktaviana, D., Prihatin, I., & Fahrizar, F. (2020). *Pengembangan media Pop-up Book berbasis Contextual teaching and Learning dalam Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(1). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2543>
- Oktaviani, W., Gunawan, G., & Sutrio, S. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kontekstual untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.320>
- Pourrajab, M., Rabbani, M., & Kasmaienezhadfad, S. (2015). *Effects of Pictures in Textbooks on Students' Creativity*. Multi Disciplinary Edu Global Quest (Quarterly), 4(2#14).
- Prastitasari, H., Qohar, A., & Sa'dijah, C. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(12), 1599–1605.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA press.
- Qudsyi, H., Enggar Wijaya, H., Widiasmara, N., & Eka Nurtjahjo, F. (2018). *Contextual Teaching-Learning Method to Improve Student Engagement among College Students in Cognitive Psychology Course*. Proceedings of the International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology - ICESST 2018. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/10.29210/2018194>
- Selvianiresa, D., & Prabawanto, S. (2017). *Contextual Teaching and Learning Approach of Mathematics in Primary Schools*. Journal of Physics: Conference Series, 895. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012171>
- Sugiyono. (2017). *METODE Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 25). Alfabeta.
- Sullivan, K. (2015). *Judging a book by its cover (and its background): effects of the metaphor intelligence is brightnesson ratings of book images*. Visual Communication, 14(1). <https://doi.org/10.1177/1470357214554348>
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model*. Jurnal IKA, 11(1).

- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Dengan Konsep Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran (JIPP)*, 3.
- Yuwandra, R., & Arnawa, I. M. (2020). *Development of learning tools based on contextual teaching and learning in fifth grade of primary schools*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1554, 012077. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1554/1/012077>
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). *IbM Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal*. *Jurnal Dedikasi*, 13.